

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup (pencemaran, polusi, limbah, dll) sampai saat ini menjadi isu global yang sering diperdebatkan (Mulyanto, A. H., 2002). Disadari atau tidak, semakin meningkatnya sektor perdagangan dan industri selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ternyata berdampak pada kerusakan lingkungan hidup (Purnawan, 1996). Dampak pencemaran lingkungan oleh limbah industri menjadi salah satu sumber utama yang memberikan dampak buruk bagi lingkungan warga sekitar lingkungan industri. Pencemaran lingkungan dapat berupa pencemaran air, udara maupun tanah. Limbah industri merupakan segala bahan pencemar yang dihasilkan aktifitas industri yang sering menghasilkan bahan berbahaya dan beracun (B3).

Sebagai sebuah entitas, perusahaan adalah suatu bentuk organisasi yang melakukan kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan sering tidak memperhatikan masalah lingkungan karena pemimpin perusahaan berpikir bahwa memperhatikan masalah lingkungan berarti perusahaan harus mengeluarkan biaya. Padahal, dengan mengabaikan masalah lingkungan perusahaan akan merasakan dampak yang lebih besar yang dapat mengancam keberlangsungan (*sustainability*) usahanya (Pentiana, 2013). Dalam mencapai praktek *sustainability*, suatu organisasi berusaha mengembangkan produk baru dan meningkatkan proses produksi yang ada untuk

mengurangi penggunaan sumber daya yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas organisasi (Ferreira *et al.*, 2010). Untuk itu perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi. Menurut Rustika (2011), pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan bervariasi sesuai perkembangan zaman. Akan tetapi, banyak risiko lingkungan yang terjadi akibat inovasi yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan. Penerapan *Environmental Management Accounting* (EMA) dalam suatu perusahaan dapat membantu usaha para manajer dalam meningkatkan kinerja finansial sekaligus kinerja lingkungannya. Secara sistematis, EMA mengintegrasikan aspek lingkungan dari perusahaan ke dalam akuntansi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Selanjutnya EMA membantu pelaku bisnis/manager untuk mengumpulkan, menganalisis dan menghubungkan antara aspek lingkungan dengan informasi moneter maupun fisik, sehingga EMA harus lebih dapat dikembangkan untuk meminimalisir dampak negatif dari produk dan proses mereka, daur ulang limbah, efisiensi penggunaan energi dan bekerjasama dengan *stakeholder* secara aktif (Muryosiswanto, 2004). Menurut Ikhsan (2009), tekanan dari *stakeholders*, seperti masyarakat lokal, kelompok aktivis lingkungan dan partner bisnis (pelanggan, investor, dan penyedia keuangan), telah meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan. Oleh karenanya diperlukan adanya tekanan dari *stakeholder* agar entitas bisnis menerapkannya secara efektif. Menurut Muryosiswanto (2004), perusahaan dapat mengelola lebih banyak dan secara lebih baik informasi dan tuntutan *stakeholder*, karena kepastian sumber informasi dan seberapa besar tuntutan *stakeholder* menjadi faktor penting persepsi

manajerial perusahaan dalam meningkatkan penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

Di Indonesia, penelitian mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang dipengaruhi oleh tekanan *stakeholder* masih sangat jarang bahkan masih dalam fase awal. Salah satu penelitian mengenai hal tersebut dilakukan oleh Jayanti (2013), tentang *Analysis of relationship among stakeholder pressure, environmental management accounting use, strategy, and innovation: an empirical evidence from Indonesia*. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia. Adapun kategori perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, kesehatan, konstruksi, dan transportasi. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tekanan *stakeholder* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi prospektor tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan, dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi proses namun tidak signifikan terhadap inovasi produk, serta strategi prospektor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap inovasi proses dan terhadap inovasi produk.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Henriques dan Sardorsky (1999) terdapat empat faktor tekanan *stakeholder* yang dapat mempengaruhi penerapan akuntansi manajemen lingkungan yaitu regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa. Regulasi pemerintah yang memiliki kemampuan mempengaruhi kerangka peraturan lingkungan berupa ketentuan-ketentuan pengelolaan lingkungan hidup yang menjadi standarisasi bagi perusahaan untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang (Henriques dan

Sardorsky, 1999). Organisasi lingkungan memiliki kemampuan mempengaruhi aktifitas perusahaan secara langsung (Henriques dan Sardorsky, 1999) dan dapat menghindari eksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan hidup demi kepentingan perusahaan (Basuki dan Patrioty, 2009). Masyarakat baik secara individu maupun kelompok dapat mempengaruhi arah dan kebijakan sebuah organisasi perusahaan (Mardiyah dan Widyastuti, 2008). Media massa dapat membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan, terutama ketika krisis lingkungan telah terjadi (Henriques dan Sardorsky, 1999).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muryosiswanto (2004), tentang pengaruh orientasi *stakeholder* terhadap strategi manajemen lingkungan dan dampaknya pada kinerja perusahaan di beberapa perusahaan Tekstil di Jawa Tengah, menunjukkan hasil bahwa orientasi *stakeholder* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap strategi manajemen lingkungan dan berdampak pada kinerja perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Maksum (2010), yang dilakukan pada industri manufaktur di Sumatera Utara tentang bagaimana pengaruh tekanan *stakeholder* yang meliputi regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa terhadap aplikasi akuntansi sosial dan pengaruhnya terhadap *good corporate governance*, hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan adanya hubungan positif, namun, secara individual diketahui bahwa tekanan regulasi pemerintah dan tekanan masyarakat memiliki pengaruh secara positif terhadap aplikasi akuntansi sosial, tekanan organisasi lingkungan juga berpengaruh secara signifikan terhadap aplikasi akuntansi sosial tetapi dalam arah yang terbalik (negatif). Berbeda halnya dengan tekanan media massa yang ternyata tidak berpengaruh secara signifikan meskipun positif terhadap

aplikasi akuntansi sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Ferreira *et al* (2010) tentang *environmental management accounting and innovation: an exploratory analysis*, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi proses, tetapi sebaliknya mempunyai hubungan negatif dengan inovasi produk. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rustika (2011) mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh antara penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi, baik inovasi proses maupun inovasi produk. Lalu ada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2011), yang meneliti pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis terhadap inovasi perusahaan pada perusahaan manufaktur peserta PROPER di Banten. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara akuntansi manajemen lingkungan dengan strategi bisnis dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi perusahaan, tetapi terdapat pengaruh negatif antara strategi bisnis dengan inovasi perusahaan.

Seiring dengan pesatnya perkembangan industri dan adanya permasalahan lingkungan yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup seperti limbah industri, mendorong dan mengharuskan perusahaan untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan melakukan inovasi terhadap produknya agar tidak terjadi risiko lingkungan, agar hal tersebut berjalan dengan efektif dibutuhkan tekanan dari berbagai pihak, salah satunya *stakeholder*. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi perusahaan pada industri manufaktur sektor farmasi di Kota Bandung dan Cimahi”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tekanan *stakeholder* (meliputi: regulasi pemerintah, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan, dan tekanan media massa) terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan?
2. Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi perusahaan?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian mengenai pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh bukti empiris sejauh mana tekanan *stakeholder* yang meliputi regulasi pemerintah, tekanan organisasi lingkungan, tekanan masyarakat, dan tekanan media massa berpengaruh terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan
2. Memperoleh bukti empiris sejauh mana penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap inovasi perusahaan

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Sebagai suatu informasi bagi perusahaan khususnya perusahaan yang rentan dengan permasalahan lingkungan hidup mengenai seberapa penting pengaruh

tekanan *stakeholder* terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi perusahaan.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada tekanan *stakeholder* terhadap penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi perusahaan. Target responden dalam penelitian ini adalah manajemen tingkat menengah hingga manajemen tingkat atas pada industri manufaktur sektor farmasi di Kota Bandung yang terdaftar di BEI dan industri farmasi di kota Cimahi.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Untuk memperjelas penelitian ini, maka dirumuskan suatu sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum mengenai pembahasan bab dan penelitian secara garis besar. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika penelitian.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

##### **BAB III Model dan Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, variabel dan pengukuran, model penarikan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi hasil analisa data yang telah diperoleh, dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori-teori yang tersedia.

#### BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis dan pembahasan, implikasi manajerial, dan saran untuk penelitian selanjutnya.